

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
 MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)
 SISWA KELAS VI SDN SUKOREJO 1 KECAMATAN REJOSO KABUPATEN
 NGANJUK**

Istikakimi^{1✉}, Wiwik Retno Astuti²

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI YPBWI, Surabaya, Indonesia

² SDN 1 Sukorejo, Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk, Indonesia

e-mail: stai.ypbwi.sby@gmail.com¹, wiwikas98@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya dan keterampilan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) siswa kelas VI SDN Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Dimana penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Dimana tiap siklus meliputi beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas VI sebanyak 19 dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Data diperoleh dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan persentase ketuntasan sebesar 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada siklus 1 sebesar 76,74 dengan rincian siswa yang tuntas sebanyak 4 dan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 dengan persentase ketercapaian sebesar 21,05%. Selanjutnya pada siklus 2, rata-rata nilai siswa 85,74 dengan rincian siswa yang tuntas sebanyak 16 dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 dengan persentase ketercapaian sebesar 84,21%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan nilai secara klasikal sudah tercapai yakni melebihi 80% pada siklus 2. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat digunakan sebagai alternatif meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan.

Kata Kunci: hasil belajar, seni budaya dan keterampilan, *project based learning*

**IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF ARTS CULTURE AND SKILLS USING THE
 PROJECT BASED LEARNING (PJBL) LEARNING MODEL FOR CLASS VI SDN
 SUKOREJO 1 SUB-DISTRICT REJOSO, NGANJUK REGENCY**

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the learning outcomes of arts and culture using a project based learning (PJBL) model for sixth grade students at SDN Sukorejo, Rejoso District, Nganjuk Regency. Where this research is a classroom action research which consists of two cycles. Where each cycle includes several stages ranging from planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 19 grade VI students with details of 8 male students and 11 female students. Data obtained from the results of observations, tests, and documentation. Data were analyzed qualitatively and quantitatively with a percentage of completeness of 80%. The results showed that the average value in cycle 1 was 76.74 with details of students who completed as many as 4 and students who had not completed as many as 15 with an achievement percentage of 21.05%. Furthermore, in cycle 2, the average student score was 85.74 with details of students who completed as many as 16 and students who had not completed as many as 2 with an achievement percentage of 84.21%. Based on these results, it can be said that the classical value has been achieved, which is more than 80% in cycle 2. Based on these results, it can be concluded that the project based learning model can be used as an alternative to improve student learning outcomes, especially in learning arts and culture and skills.

Keywords: learning outcomes, cultural arts and skills, *project based learning*

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
3 September 2022	29 September 2022	14 Oktober 2022	25 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang kian cepat menuntut guru sebagai agen perubahan bagi siswanya menjadi keharusan dalam mengakses informasi terbaru. Sebagai seorang pendidik, maka perlu bagi guru untuk selalu mengakses informasi sehingga diharapkan dapat mengikuti perkembangan sosial yang nantinya menjadi wahana bagi siswanya untuk selalu dapat berkarya. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasa 1 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan yaitu bentuk usaha yang sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dari aspek spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang nantinya diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ferdie Efrimal et al., 2017).

Berkaitan dengan proses pengembangan potensi peserta didik, penting dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa aspek mulai dari pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi agar siswa dapat berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas siswa. Hal tersebut didukung oleh Permendikbud No 22 Tahun 2016 berkaitan dengan standar proses pembelajaran pada satuan pendidikan pada dasarnya harus berbasis pada siswa sehingga partisipasi aktif bagi siswa menjadi hal penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan proses tersebut maka model pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses perkembangan peserta didik di sekolah.

Model pembelajaran sangat penting perannya dalam proses pembelajaran mengingat bahwa melalui model yang dipilih oleh guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tentunya dalam pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah dan karakteristik siswa sebagai obyek pembelajar. Sering kali dalam pelaksanaannya hanya sekedar memenuhi kelengkapan pada perangkat pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaannya cenderung masih belum menyentuh pada tahapan pelaksanaan model pembelajaran yang dituliskan di perangkat pembelajaran.

Contoh dalam penerapan model pembelajaran misalnya di seni budaya dan keterampilan yang terkesan monoton, sehingga banyak dari siswa sering kali beranggapan pembelajaran tersebut hanya sekedar mengikuti atau memenuhi kewajiban saja. Dimana dapat dilihat motivasi siswa begitu rendah karena tidak ada dorongan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kondisi demikian nampak pada proses pembelajaran siswa kelas VI SDN 1 Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Dimana dalam proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena memandang kurang menarik sehingga tidak mengherankan jika hasil belajar siswa kurang atau jauh dari harapan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, masih banyak siswa yang belum bisa mengapresiasi karya seni budaya dengan baik. Minimnya keterampilan siswa dapat dilihat dari tingkat ketercapaian hasil belajar, yakni rata-rata nilai ketuntasan hanya mencapai 73,9. Jika dilihat dari alokasi waktu maka seharusnya capaian pembelajaran dapat mencapai rata-rata 75. Dengan demikian perlu adanya alternatif sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Dimana solusi yang dipilih nantinya diharapkan dapat mendorong motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni budaya dan keterampilan sehingga seluruh siswa dapat mencapai nilai yang diharapkan.

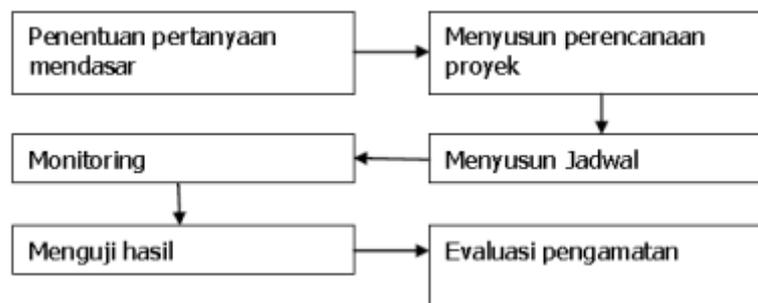
Salah satu solusi yang akan diberikan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PJBL). Kenapa model PJBL tersebut dipilih tentunya bukan tanpa kajian. Mengingat bahwa dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan menuntut siswa untuk dapat menghasilkan produk, dengan begitu maka model PJBL dianggap paling cocok dan sesuai dengan kajian literatur yang ada. Berdasarkan uraian tersebut

maka dalam penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan hasil belajar seni budyaa dan keterampilan siswa kelas VI SDN 1 Sukorejo Kecamatan Rejosu Kabupaten Nganjuk melalui penerapan model *project based learning* (PJBL).

KAJIAN TEORI

Pembelajaran dengan model *project based learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan ada pebuatan suatu produk dari pembelajaran yang dilakukan, dan guru memfasilitasi siswa untuk mampu menyusun proyek yang inovatif sesuai dengan apa yang sudah ditugaskan (Lestari, T, 2016). Project based learning juga merupakan casra pembelajaran yang bermuara pada proses latihan berdasarkan masalah-masalah nyata yang dilakukan sendiri melalui kegiatan tertentu (proyek) (Erni Murniarti, 2015). Pembelajaran PJBL juga disajikan pada peserta didik dimana materi pelajaran yang bertitik tolak pada suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relavan sehingga diperole pemecahan secara menyeluruh dan bermakna (Sugihartono et al., 2015). Jika disimpulkan dari berbagai pembahasan terkait pemahaman konsep pembelajaran *project based learning* merupakan model pebelajaran yang berpusat pada siswa yang berangkat berdassaran akar masalah dan kemudian dilakukan investigasi agar siswa mendapatkan pengalaman baru dari aktivitas secara nyata dala proses pembelajaran serta yang terpenting dapat menghasilkan suatu produk atau proyek tertentu.

Pada prinsipnya model pembelajaran PJBL dilaksanakan dengan berpusat pada peserta didik, tugas dalam bentuk proyek dengan tema atau topik yang ditentukan, melakukan kegaitan penyelidikan atau eksperimen secara autentik untuk dapat menghasilkan proyek agar pesertta didik dapat menyelesaikan permasalahann dengan konsep, prinsip, ilmu pengetahuan dan pengelaman yang bermakna (Fathurrohman, M, 2015). Berikutnya terkait dengan langkah-langkah pembelajaran PJBL meliputi: 1) menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, 2) mendesain perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek, 4) memonitor kegiatan dan perkembangan proyek (Mulyasa, 2015). Secara alur langkah-langkah pembelajaran PJBL daat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Langkah-langkah Pembelajaran PJBL (Widiarso, E, 2015)

Terkait dengan penilaian, setidaknya ada beberapa hal yang perlu dipertibangkan mulai dari kemampuan pengelolaan, relevansi, dan keaslian. Dimana menurut Widiarso, (2016) menjelaskan penialain proyek merupakan penilaian terhadap suatu tugas yang diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Dimana penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, hingga hasil akhir proyek. Terkait dengan penerapan model PJBL pada pembelajaran seni, budaya dan keterampilan maka tentu penilaian ini sangat bermakna dalam pemberian apresiasi dari hasil proyek yang dihasilkan oleh siswa.

Seni budaya dan keterampilan dalam pembelajaran di kelas VI jika dilihat dari rincian materi pembelajaran syarat akan proyek yang bisa dihasilkan oleh siswa. Misalnya materi dalam materi

berkarya batik, siswa dapat membuat motif hias batik. Materi lain seperti berkarya anyaman, disini siswa dapat membuat benda dari anyaman untuk berbagai keperluan. Dimana produk-produk yang dihasilkan oleh siswa tentunya akan memberikan pengalaman tersendiri yang nantinya dapat dikembangkan lebih jauh terkait dengan potensi yang ada. Jadi pada dasarnya penerapan model pembelajaran PJBL ini dirasa cocok diterapkan pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SD kelas VI. Hal ini banyak bukti pendukung melalui kegiatan penelitian yang telah dihasilkan dari berbagai artikel yang telah dikaji.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari S et al.,(2021) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PJBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga rata-rata mencapai 81,46 dan termasuk dalam kategori tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh(Ermi Septiani et al., 2021)menyimpulkan bahwa peningkatan nilai ketuntasan pada pembelajaran IPA mencapai 89,47% pada siklus 2, dimana penerapan PJBL dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa baik secara individu maupun secara klasikal. Tidak hanya itu, hasil kajian penerapan PJBL pada pelajaran SBDP materi kerajinan tangan dari tuang daun menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas hasil belajar siswa, dimana hal tersebut dibuktikan dengan hasil indeks gain kontrol sebesar 0,399 (sedang) dan indeks gain kelas eksperimen sebesar 0,701 (tinggi) (Setiawan D & Sri Wahyuningtyas, 2019). Penerapan PJBL untuk meningkatkan kreativitas juga dikaji oleh Handayani, A.S et al., (2021)dimana hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PJBL dapat meningkatkan kreativitas karya seni siswa SD dengan peningkatan rata-rata sebesar 81,25%.

Berbagai penelitian tersebut memberikan landasan untuk menerapkan model pembelajaran PJBL dalam meningkatkan hasil belajar seni budaya dan keterampilan pada siswa kelas VI SDN 1 Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat berdampak tidak hanya pada siswa akan tetapi juga berdampak pada kualitas pembelajaran yang dihasilkan oleh guru. Dimana hal ini sejalan dengan pendapat Sani Abdullah Ridwan dalam (Rahmi, Hayatun, 2017) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek siswa menjadi terdorong lebih kreatif dan guru hanya sebagai fasilitator serta melakukan evaluasi terhadap proyek yang dihasilkan. Selain sebagai fasilitator, tugas guru juga menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, memberikan dorongan pada siswa ketika diskusi dan memecahkan masalah, serta memastikan siswa tetap semangat selama melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka menyelesaikan proyek.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu *classroom action research* atau dikenal dengan penelitian tindakan kelas yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas dalam rangka memecahkan masalah yang muncul ketika pembelajaran berlangsung (Arikunto, Suharsimi, 2007). Dalam penelitian ini menggunakan model spiral yang dijelaskan oleh Kemmis dan Mc Taggart dimana tiap siklus terbagi sebanyak empat tahap mulai dari perencanaan pelaksanaan, observasi dan refleksi (Agus Kristiyanto, 2010). Selanjutnya penelitian ini nantinya dilakukan dengan 2 siklus dimana pada tiap siklusnya dilaksanakan dalam 4 tahapan. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI dan guru di SDN 1 Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Terkait dengan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang dikumpulkan selanjutnya data dianalisis menggunakan kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2007). Dimana data tersebut mulai dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran PJBL. Selanjutnya diharapkan setelah

dilakukan kegiatan tiap siklusnya terdapat peningkatan. Dimana tingkat keberhasilan ditentukan jika nilai klasikal siswa mencapai persentase 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan menggunakan dua siklus sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, dan ditiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Agar hasil penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana maka dalam pelaksanaannya siswa diberikan penugasan dan beberapa portofolio instrumen penelitian. Dimana dalam pemberian tindakan penelitian disesuaikan dengan indikator yang sudah ada sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan mengambil materi berkarya anyaman.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model *project based learning* memberikan peningkatan yang efektif khususnya pada nilai ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai individu siswa dari presentase ketuntasan dalam pembelajaran materi berkarya anyaman. Hasil ketercapaian tindakan dengan menggunakan model *project based learning* dapat dilihat pada tabel beriku ini

Tabel 1. Ketercapaian Hasil Belajar

Penilaian	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata	76,74	85,74
Siswa yang Tuntas	4	16
Siswa yang Belum Tuntas	15	2
Persentase Ketercapaian	21,05%	84,21%

Jika mengamati pada tabel 2, dimana rata-rata nilai pada siklus 1 sebesar 76,74 dengan rincian siswa yang tuntas sebanyak 4 dan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 dengan persentase ketercapaian sebesar 21,05%. Selanjutnya pada siklus 2, rata-rata nilai siswa 85,74 dengan rincian siswa yang tuntas sebanyak 16 dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 dengan persentase ketercapaian sebesar 84,21%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan nilai secara klasikal sudah tercapai yakni melebihi 80% pada siklus 2.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Kusnawan, (2021) dimana penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model *project based learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut juga memberikan gambaran bahwa perlunya guru memfasilitasi dan mendorong siswa dalam menyelesaikan proyek yang telah ditentukan. Kendala yang dialami ketika siklus 1 terjadi pada pengelolaan siswa ketika melakukan diskusi. Dimana pada siklus 1 diskusi kelompok belum sepenuhnya berjalan sehingga penyelesaian proyek kurang maksimal. Setelah dilakukan evaluasi dan dilaksanakan pada siklus 2 maka diskusi berjalan lancar sehingga hasil proyek dapat maksimal.

Keberhasilan dalam penerapan model *project based learning* di SDN 1 Sukorejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk jika diamati yaitu guru menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Misalnya guru menyiapkan topik, guru mendorong siswa untuk melakukan diskusi, dan guru juga tidak jarang dalam memberikan motivasi siswa serta memberikan apresiasi terhadap apa yang sudah dilakukan oleh siswa. Sejalan dengan hal tersebut jika mengacu pada Sardiman dalam (Agustina, L et al., 2021) peran guru tidak hanya mengajar akan tetapi juga sebagai mediator, fasilitator, dan juga sebagai evaluator. Oleh sebab itu maka perlu bagi guru untuk selalu berinovasi dan menerapkan ragam model pembelajaran sehingga guru sendiri memiliki pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran di kelas pada materi apapun.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, rata-rata nilai pada siklus 1 sebesar 76,74 dengan rincian siswa yang tuntas sebanyak 4 dan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 dengan persentase ketercapaian sebesar 21,05%. Selanjutnya pada siklus 2, rata-rata nilai siswa 85,74 dengan rincian siswa yang tuntas sebanyak 16 dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 dengan persentase ketercapaian sebesar 84,21%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan nilai secara klasikal sudah tercapai yakni melebihi 80% pada siklus 2.

Dari hasil penelitian ini rekomendasi yang dapat diberikan yakni model pembelajaran *project based learning* dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pelaksanaannya, guru perlu lebih perhatian pada siswa ketika pelaksanaan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan*. UNS Press.
- Agustina, L, Kusmiyati, & Soesiana Tri Ekawati Silver. (2021). Peranan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMKN 2 Bangkalan. *Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTeP)*, 2(1), 12–20.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Rineka Cipta.
- Ermi Septiani, Zaid Zainal, & Taslim Tawil. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *Pinisi Journal PGSD*, 2(1), 123–131.
- Erni Murniarti. (2015). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran. *FIP UM*. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/28-Erni-Murniarti.pdf>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-ruzz Media.
- Ferdi Efrimal, Nina Kurnia, & Wasidi. (2017). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kecermatan dan Kreasi Seni Rupa (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Seluma). *DIADIK : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 48–61.
- Handayani, A.S, Sudaryanto, & Dede Dian. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Karya Seni Pada Siswa Kelas II SDN 2 Sungapan. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*. Prosiding Pendidikan Profesi Guru. <http://eprints.uad.ac.id/21475/1/18.%20Aminah%20Satiti%20Handayani%20%281293-1303%29.pdf>
- Heri Kusnawan. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas IX melalui Model Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/DOI.10.53889/jpig.v1i1.18>
- Lestari, T. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh-Contoh Ilustrasi dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari*. [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/29375/>
- Mulyasa. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Rosdakarya.
- Rahmi, Hayatun. (2017). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam tema Berbagai Pekerjaan pada MIN Mesjid Raya Banda Aceh. *Kreativitas*, 32–33.

- Sari S, Zaid Zainal, & Taslim Tawil. (2021). Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Pinisi Journal PGSD*, 1(3), 1142–1149.
- Setiawan D, & Sri Wahyuningtyas. (2019). Penerapan Model PjBL (Project Based Learning) Pada Mata Pelajaran SBDP Materi Kerajinan Tangan Dari Tulang Daun Siswa Kelas IV SDN Jepang 05 Kudus. *Jurnal Kreatif*, 9(2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/KR-16/10553>
- Sugihartono, Kartik Nur Fathiyah, Farida Harahap, Farida Agus S, & Siti Rohmah N. (2015). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widiarso, E. (2015). *Modul Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Widiasworo. (2016). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Ar-Ruzz Media.